

Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI Sekolah MA Siritaun Suru

Risal Rumalolas ^{a,1,*}, Amirul Rumaday ^{a,2},

^a Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hunimua, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku)

¹ cardosris@gmail.com;

* Corresponding Author

Received 25 July 2023

Revised 27 July

Accepted 30 July

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari jiwa generasi, lahirnya generasi sebagai dorongan dalam kemajuan suatu negara sehingga menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap generasi dalam dunia kerja. Kualitas generasi dalam dunia pendidikan juga melibatkan karakter siswa yang bermuara pada karakter yang baik dan membentuk suatu prinsip kedisiplinan belajar untuk mewujudkan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sesuai analisis regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS versi 26 sehingga hasil Penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa. Yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Sampel penelitian ini terdiri dari 21 Siswa. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan kuesioner yang telah di sebarakan pada siswa Kelas XI Sekolah MA Siritaun Suru..

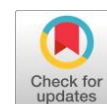
The Influence Of Student Characteristics On Student Learning Achievement In Class XI MA Siritaun Suru School

ABSTRACT

Education is basically an important element that cannot be separated from the soul of a generation, the birth of a generation as an impetus for the progress of a country so that it becomes the government's concern to improve the quality of education. Quality education can have a positive impact on generations in the world of work. The quality of generations in the world of education also involves the character of students which leads to good character and forms a disciplinary principle of learning to realize student achievement.

The purpose of this study was to determine the effect of student character on student achievement. This research method is a quantitative research. In accordance with the simple linear regression analysis using SPSS version 26 so that the research results prove that there is a significant influence between student characteristics on student achievement. Which means H_a is accepted and H_o is rejected.

The research sample consisted of 21 students. The data collection technique was carried out using a questionnaire that was distributed to Class XI students at MA Siritaun Suru School



KATA KUNCI

Karakter Siswa
Prestasi Belajar siswa

KEYWORDS

Student Character
Student Achievement



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Proses generasi dalam dunia pendidikan yaitu untuk memperoleh pengetahuan atau pun pemahaman dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang taat pada proses pembelajaran yang disampaikan gurunya sehingga bagian terpenting dalam proses pendidikan dapat tercapai pada kualitas siswa. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap generasi dalam dunia kerja, di negara maju dan berkembang membutuhkan



belaindika@nusaputra.ac.id

generasi yang berkualitas untuk mewujudkan kinerja yang efisien dan efektif. Dengan demikian, pendidikan lah yang menjadi unsur utama yang dimiliki generasi dalam menjawab setiap masalah dalam lingkungannya. Kualitas yang dimiliki siswa tidak dapat diabaikan pada konsep kedisiplinan, karena kedisiplinan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan. Siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yaitu siswa yang memiliki moral baik dan dapat memberikan perubahan pada dirinya karena ia mampu menempatkan dirinya sebagai generasi yang berahlak mulia dan mempunyai kesadaran terhadap pentingnya mewujudkan prestasi atau menjadikan dirinya sebagai siswa yang berkualitas dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Tercermin pada pengertian karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam [1] dari penelitiannya yang menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karena karakter juga memiliki kesamaan arti dengan moral. Dengan demikian, moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Sedangkan pada penelitian Simon Philips, & Masnur Muslich dalam [1] yang mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut [2] pendidikan karakter adalah merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Siswa harus memiliki karakter yang baik karena dalam lingkungan sosial atau pun pada lingkungan pendidikan formal sangat dibutuhkan sikap baik dari siswa.

Karakter siswa menjadi harapan publik sehingga definisi pendidikan karakter siswa menurut Saptono dalam [2] yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter siswa yang buruk dapat menjadi karakter yang baik melalui sebuah pendidikan formal dimana siswa tersebut dibimbing atau mendapat didikan langsung dari pihak lembaga pendidikan formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sering kita mendengar tentang sebuah prestasi tetapi tanpa disadari bahwa prestasi seseorang tidak hanya berada pada lingkungan sekolah saja sehingga dapat dijelaskan bahwa Istilah prestasi belajar yang sebenarnya adalah terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Pada sisi lain, Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Pada istilah tersebut bahwa belajar menurut Noehi Nasution & Wahab dalam [1] yang menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal". Sedangkan prestasi menurut Djamarah dalam [3] yang menyatakan bahwa "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok".

Sedangkan definisi prestasi belajar menurut Suryabrata dalam [4] mengatakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Pada sisi lain, juga dijelaskan definisi menurut muhibbin dalam [4] yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Di Indonesia telah memiliki banyak generasi yang berkualitas tetapi ada beberapa yang masih menjiwai ketidak disiplin seperti tauran bersama teman-teman sekelasnya dan suka membuly. Ini membuktikan bahwa generasi kita secara karakter masih jauh dari harapan, yang artinya bahwa karakter generasi kita masih sangat lemah. Pada prinsipnya karakter yang sangat lemah akan membentuk karakter siswa yang sulit untuk mewujudkan kualitas atau siswa yang berprestasi, karena keberhasilan

siswa dalam mewujudkan cita-citanya sebagai siswa berprestasi adalah merupakan siswa yang lebih mengimplementasikan konsep kedisiplinan dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar adalah siswa yang mempunyai kesadaran dalam melakukan suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan tertib yang sesuai pada regulasi yang telah berlaku.

Pada sisi lain, siswa diberikan ruang untuk melaksanakan aktivitas belajar dalam mengembangkan dirinya menjadi siswa yang berkrakter baik artinya siswa harus menggunakan perannya dalam proses belajar guna meningkatkan kualitas belajar sebagai wujud perubahan terhadap siswa. Sedangkan belajar merupakan unsur penting yang tidak dapat di sia-siakan oleh siswa, melalui belajar yang rutin atau belajar yang teratur akan memunculkan segala pengetahuan siswa terhadap tema pembelajaran pada sekolah dimana siswa tersebut melakukan aktivitas belajar. Belajar menjadi sangat penting bagi siswa, dengan belajar siswa dapat berfikir tentang sebuah proses perubahan. Pada dasarnya keseriusan siswa terhadap belajar menjadi faktor utama guna meningkatkan siswa yang berprestasi dalam belajar yang mengacu pada penguasaan ilmu pengetahuan sesuai proses belajar mengajar di sekolah atau pun di lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di MA Siritaun suru masih terlihat karakter siswa yang belum sesuai dengan harapan. Obeservasi ini diperkuat dengan adanya siswa yang telat masuk kelas, tidak disiplin pada saat belajar, pulang sekolah tidak sesuai jam sekolah. tidak sopan pada guru, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak disiplin dalam berpakaian. Hal ini yang menyebabkan bahwa krakter siswa yang diharapkan belum sepenuhnya terlihat pada sekolah MA siritaun suru.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan lokasi Penelitian ini di lakukan pada sekolah MA LKMD Siritaun Suru pada tanggal 7 Februari 2022. Menurut Sugiyono dalam [5] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga sampel dalam penelitian ini 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan metode dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian yakni uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis

3. Hasil dan Pembahasa

Peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 untuk melakukan pengujian sesuai penentuan hipotesis yang telah ditentukan. Dengan demikian, Peneliti menemukan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang atau 28,6%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang atau 71,4%. Pada krakteristik usia responden di temui bahwa responden yang berusia 17 tahun berjumlah 9 orang atau 42,9% dan responden dengan usia 18 tahun berjumlah 6 orang atau 28,6%.

Sedangkan responden dengan usia 16 tahun berjumlah 6 orang atau 28,6%. Uji validasi di temui bahwa nilai $r_{tabel} 0,433 < r_{hitung}$ sehingga semua butir pernyataan untuk variabel bebas dan terikat valid. Sedangkan uji reabilitas untuk pernyataan variabel bebas di temui nilai Reliability Statistics $0,994 > 0,700$ dan pernyataan untuk variabel terikat di temui nilai Reliability Statistics $0,997 > 0,700$. Hasil uji normalitas di ketahui bahwa data residual tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan uji heterokedastisitas di ketahui bahwa nilai Signifikan $0,831 > 0,05$. SeHINGA disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menemukan bahwa hasil uji hipotesis di ketahui bahwa nilai sig $0,003 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $3,346 >$ nilai ttabel $0,433$.

Dari hasil perbandingan signifikan $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel. Sehingga hasil analisis menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan pada variable krakter siswa terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa hipotesis aternatif atau H_a adanya

pengaruh krakter siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI Sekolah MA Sirtaun Suru yang berarti bahwa H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

Teori pendidikan krakter sangat penting diterapkan pada siswa yang berada dalam dunia yang penuh kompetisi salah satunya adalah pendidikan formal, pendidikan formal dianggap sebagai wadah yang dapat menampung berbagai krakter siswa sehingga siswa di didik untuk menjadi generasi yang aktif dalam aktifitas pembelajaran guna menciptakan siswa prestasi. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai Ujian Nasional (UN) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia [6].

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Najib dan Bety Nur Achadiyah yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang, hasil analisa data menunjukkan bahwa adanya pengaruh krakter siswa terhadap prestasi siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prayogo dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di SMPIT Bina Isani Metro.[7]

4. Conclusion

Pada penjelasan di bawah ini merupakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat uji normalitas berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0.200 > 0,05$ sedangkan pada uji heterokedastisitas terdapat nilai Signifikan $0.831 > 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi sederhana tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Terdapat hipotesis aternatif atau H_a adanya pengaruh krakter siswa terhadap prestasi belajar siswa dimana nilai sig $0,003 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $3,346 >$ nilai ttabel 0.433 . dari hasil perbandingan signifikan $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel, yang berarti bahwa H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

3. Terdapat kesamaa pembuktian hipotesis penelitian ini dengan penelitian Ahmad Najib, Bety Nur Achadiyah dan Bagus Prayogo yang sama-sama membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

References

- [1] S. Samrin, "Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai)," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 120–143, 2016.
- [2] B. P. Sakti, "Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar," *Magistra*, vol. 29, no. 101, 2017.
- [3] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–123, 2018.
- [4] T. Ernita and R. A. Fatimah, "Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 11, 2016.
- [5] D. Cahyo Adhi, "PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- [6] F. Adirestuty, "Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi," *J. wahana Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 54–67, 2019.
- [7] B. Prayogo, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Metro, 2019.